

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan kepribadian serta kecerdasan masyarakat Indonesia. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang digunakan secara sadar oleh guru untuk perkembangan fisik dan rohani siswa mengarah terciptanya kepribadian siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Sebagai objek dalam belajar adalah siswa dan mengajar adalah guru. Guru ialah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja, guru juga harus bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan motivator bagi siswa, guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang No 14 tahun 2015 tentang Guru serta Dosen BAB IV pasal 10 ditegaskan bahwa “Untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya

dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”. Kompetensi profesional guru mencakup keterampilan mengajar guru (Annisa Alfath, 2022, h. 44).

Martua dkk., (2022, h. 243) mengemukakan bahwa keterampilan mengajar ialah sesuatu keterampilan spesial yang wajib dipunyai oleh guru supaya bisa melakukan tugas mengajar secara efisien, efektif serta handal, dengan demikian keterampilan mengajar wajib dikuasai serta diaktualisasikan oleh tiap guru dalam melakukan tugasnya. Proses belajar mengajar yang menyenangkan akan memiliki dampak pada siswa seperti halnya siswa yang antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dengan kata lain, guru yang terampil dapat menciptakan performance guru yang baik dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Guru wajib memenuhi dirinya dengan bermacam keahlian yang diharapkan dapat menunjang menyelesaikan tugasnya dalam pendidikan interaktif. Kompetensi dasar mengajar yang wajib dikuasai guru ialah: keterampilan untuk membuka dan menutup pembelajaran, mengelola kelas, memberikan penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, bertanya, menjelaskan, mengadakan variasi, dan mengajar kelompok kecil dan individu.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran. Jika guru tidak dapat memfokuskan perhatian siswa saat awal pelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan

tercapai. Keterampilan guru membuka pembelajaran yaitu kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan mental dan menarik perhatian siswa sebelum memulai pelajaran agar siswa terpusat terhadap pembelajaran serta siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran hingga selesai dengan semangat. Sedangkan keterampilan guru dalam menutup pembelajaran dilakukan saat kegiatan pembelajaran berakhir dengan menyimpulkan inti pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Memberikan ringkasan pokok-pokok materi yang sudah dipelajari pada akhir pelajaran menghasilkan kemajuan paling besar dalam hasil belajar.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran tersebut merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk diimplementasikan karena keterampilan membuka dan menutup pembelajaran guru mampu mendirikan peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk belajar, dan pendidik dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai. Atau proses pembelajaran yang diawali dengan keterampilan membuka pembelajaran dengan profesional mampu menciptakan siswa yang memiliki hasil belajar yang baik karena siswa lebih termotivasi untuk belajar. Sehingga, mampu dikatakan bahwa proses pembelajaran yang optimal bukan hanya saat materi disampaikan, tetapi juga dapat dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dikarenakan guru harus menghiraukan kesiapan dan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Ketidakmampuan guru untuk mengajar siswa sering dikaitkan dengan rendahnya motivasi belajar siswa. Ketidakmampuan guru ini menyebabkan siswa

bosan dan menganggap pelajaran menjadi jenuh, yang mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa. Melalui kepiawaian dalam penerapan keterampilan mengajar yang baik, seorang guru harus mampu melahirkan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Situasi proses pembelajaran yang efektif dapat menciptakan dan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang senantiasa mampu menciptakan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk belajar dan guna mencapai tujuan. Motivasi belajar sangat penting untuk keberhasilan belajar karena jika tidak ada motivasi yang melekat di pikiran siswa, akan sulit untuk mengubah semua perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi akademik yang luar biasa. Namun, kurangnya motivasi belajar dapat menghambat siswa untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar mampu menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran yang dilakukan.

Guru yang terampil dalam mengajar seperti terampil dalam membuka pembelajaran dan terampil menutup pembelajaran, sehingga guru mampu mengelola pembelajaran dengan efektif, efisien maupun sistematis, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2022 di kelas V SDN 101820 Pancur Batu, keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran sudah diimplementasikan tetapi belum sesuai dengan indikator-indikator dari keterampilan tersebut. Dalam kegiatan membuka pembelajaran, guru hanya mengucapkan salam, melakukan doa sebelum pembukaan, dan mengecek kehadiran siswa sebelum masuk ke kegiatan inti. Akibatnya, siswa tetap sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, mengantuk, dan tidak fokus pada pelajaran yang akan segera dimulai. Pada keterampilan membuka pembelajaran ini guru tidak memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menarik perhatian siswa seperti gaya mengajar guru yang bervariasi maupun pola interaksi yang bervariasi, serta tidak adanya menimbulkan motivasi siswa seperti contohnya mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan hal-hal yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga pada keterampilan guru dalam menutup pembelajaran di SDN 101820 Pancur batu, siswa tidak memperhatikan pengarahannya karena beberapa siswa ingin cepat keluar, dan membuat kelas ribut. Pada akhir pembelajaran guru menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari. Tetapi dalam akhir pembelajaran ini guru tidak melaksanakan evaluasi terhadap siswa guna mengukur ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

Peneliti juga melihat bahwa motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa main-main selama pembelajaran, tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak aktif menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Tema 6 SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar
2. Rendahnya keterampilan guru dalam membuka pembelajaran
3. Rendahnya keterampilan guru dalam menutup pembelajaran
4. Pembelajaran yang berpusat pada guru
5. Rasa ingin tahu siswa kurang dalam belajar
6. Sebagian besar siswa mengabaikan tugas yang diberikan guru

1.3 Batasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, peneliti harus menetapkan batasan untuk penelitian ini. Batasan penelitian ini adalah **“Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Tema 6 Subtema 3 di Kelas V SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023”**.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran tema 6 Subtema 3 di kelas V SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa tema 6 Subtema 3 di kelas V SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh antara keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa tema 6 Subtema 3 di kelas V SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Bagian yang paling penting dari penelitian adalah tujuan karena akan menentukan arah penelitian. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran tema 6 Subtema 3 di kelas V SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa tema 6 Subtema 3 di kelas V SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa tema 6 Subtema 3 di kelas V SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi pendidik, sebagai sumber informasi untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sekolah sebagai evaluasi atau masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti
 - a. Sebagai sumber data untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa tema 6 Subtema 3 di kelas V SDN 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023.
 - b. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana menerapkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.